



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN**

No. Dokumen:	No. Revisi:	Hal 1 dari 7	Tanggal Terbit
--------------	-------------	--------------	----------------

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Program Studi : S3 - Kehutanan
Mata Kuliah : Biodiversitas dan Potensi Pemanfaatan Kupu-kupu (Biodiversity and Potential Utilization of Butterflies)
Kode/SKS : 190401902P035 / 2 (2-0) SKS
Semester : Gasal / Genap
Dosen Pengampu : Dr.rer.nat. Harmonis, S.Hut., M.Sc., Dr. Ir. Djumali Mardji, M.Agr.
Mata Kuliah Prasyarat : -

Capaian Pembelajaran Lulusan yang dibebankan pada mata kuliah:

Aspek Sikap : Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri dan menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Aspek Pengetahuan : Menguasai filosofi ilmu kehutanan yang meliputi bidang kajian manajemen hutan, pengolahan hasil hutan, budidaya hutan dan konservasi hutan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan kehutanan dan lingkungannya.

Aspek Keterampilan Umum : Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal.

Aspek Keterampilan Khusus : Mampu mengkonseptualisasikan, merancang dan mengimplementasikan hasil penelitian di bidang kehutanan khususnya hutan tropis lembab untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah : Setelah mengikuti matakuliah ini, mahasiswa:
1. Mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan biodiversitas kupu-kupu.
2. Mampu mengevaluasi sistem pengelolaan habitat kupu-kupu pada ekosistem hutan tropis.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN**

No. Dokumen:	No. Revisi:	Hal 2 dari 7	Tanggal Terbit
--------------	-------------	--------------	----------------

3. Mampu merancang sistem pengelolaan habitat untuk mempertahankan biodiversitas khususnya kupu-kupu yang mempunyai status konservasi.
4. Mampu merancang pemanfaatan biodiversitas kupu-kupu untuk menunjang kemaslahatan kehidupan manusia dan kelestarian ekosistem.

Deskripsi Mata Kuliah

: Dalam matakuliah ini dibahas tentang: biodiversitas dan biogeografi kupu-kupu, status konservasi kupu-kupu, pakan dan tumbuhan inang, tipe habitat, faktor klimatis, serta karakter taksonomis, morfologis, anatomis, biologis dan ekologis kupu-kupu. Kemudian juga dibahas bentuk peranan dan potensi pemanfaatannya sebagai polinator, bioindikator, dan pola pengembangan budidaya kupu-kupu.

Referensi:

1. Akite P (2008) Effects of anthropogenic disturbances on the diversity and composition of the butterfly fauna of sites in the Sango Bay and Iriiri areas, Uganda: implications for conservation. *Afr J Ecol* 46 (s1) 3–13
2. Banaszak J (2000) Pollinating insects (Apoidea) from “Puszcz Zielonka” Landscape Park, Poland. In: Banaszak J (ed.) *Ecology of Forest Islands*. Bydgoszcz Pedagogical University Press, Bydgoszcz
3. Barlow J, Araujo I S, Overal W L, Gardner T A, da Silva Mendes F, Lake I R and Peres C A (2008) Diversity and composition of fruit-feeding butterflies in tropical Eucalyptus plantations *Biodivers Conserv* 17(5) 1089–1104
4. Barlow J, Overal W L, Araujo I S, Gardner T A and Peres C A (2007) The value of primary, secondary and plantation forests for fruit-feeding butterflies in the Brazilian Amazon *J Appl Ecol* 44 1001–1012
5. Berg A, K. Ahrne, E. Ockinger, R. Svensson, B. Soderstrom (2011) Butterfly distribution and abundance is affected by variation in the Swedish forest-farmland landscape. *Biol. Conserv.* 150 2819–2831.
6. Bobo KS, Waltert M, Fermon H, Njokagbor J, Mühlenberg M (2006) From forest to farmland: butterfly diversity and habitat associations along a gradient of forest conversion in southwestern Cameroon. *Journal of Insect Conservation* 10: 29–42
7. Braby M F (2011) *The Complete Field Guide to Butterflies of Australia* CSIRO Publishing, Collingwood VIC
8. Cleary D F R (2004) Assessing the use of butterflies as indicators of logging in Borneo at three taxonomic levels *J. Econ. Entomol.* 97 429–435.
9. Cleary D F R and Genner M J (2006) Diversity patterns of Bornean butterfly assemblages *Biodiv. Cons.* 15 517–538.
10. Cleary D F R, Mooers A Ø, Eichhorn K A O, van Tol J, de Jong R and Menken S B J (2004) Diversity and community composition of



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN**

No. Dokumen:	No. Revisi:	Hal 3 dari 7	Tanggal Terbit
--------------	-------------	--------------	----------------

- butterflies and odonates in an ENSO-induced fire affected habitat mosaic: a case study from East Kalimantan, Indonesia *Oikos* 105 426–446.
11. Corbet AS, Pendlebury HM (1992) The Butterflies of the Malay Peninsula. 4th edn. Malayan Nature Society. Kuala Lumpur
 12. Coulson, R.N. and J.A. Witter, (1984) Forest Entomology (Ecology and Management), A Wiley-Interscience Publication, New York.
 13. Dai X, Page B, Duffy KJ (2006) Indicator value analysis as a group prediction technique in community classification. South African Journal of Botany 72: 589–596.
 14. de Jong R, Treadaway CG (2008) Hesperiidae of the Philippine Islands. In: Bauer E, Frankenbach T (Eds) Butterflies of the world. Goeke & Evers, Keltern.
 15. Fermon H, Waltert M, Vane-Wright RI, Mühlenberg M (2005) Forest use and vertical stratification in fruit-feeding butterflies of Sulawesi, Indonesia: impacts for conservation. Biodiversity and Conservation 14: 333–350.
 16. Fitzherbert E, Gardner T, Davenport TRB, Caro T (2006) Butterfly species richness and abundance in the Katavi ecosystem of western Tanzania. African Journal of Ecology 44: 353–362
 17. Florida M, Setyawati T R and Yanti A H 2015 Inventory of heath forest butterflies in Mandor Nature Reserve, Landak District Protobiont 4(1) 260-265 [Indonesian].
 18. Guédot C, Landolt PJ, Smithhisler CL (2008) Odorants of the flowers of butterfly bush, *Buddleja davidii*, as possible attractants of pest species of moths. The Florida Entomologist 91 (4): 576–582.
 19. Hamer K C, Hill J K, Benedict S, Mustaffa N, Sherratt T N, Maryati M and Chey V K (2003) Ecology of butterflies in natural and selectively logged forests of northern Borneo: the importance of habitat heterogeneity *J Appl Ecol* 40 150–162.
 20. Harlina, Basukriadi A., Achmad A., Peggie D. (2016) Peranan vegetasi terhadap kehadiran kupu-kupu *Graphium androcles* Boisduval (Lepidoptera: Papilionidae) di Kawasan Taman Wisata Naggala III Kota Palopo. Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016, Jurusan Biologi MIPA Universitas Hasanuddin Makassar, p. 150-158.
 21. Harmonis (2008) Kehadiran kupu-kupu di areal reklamasi bekas tambang batubara PT Kaltim Prima Coal, Sengata. Rimba Kalimantan 13 (2): 99–105.
 22. Harmonis 2013 *Butterflies of lowland East Kalimantan and their potential to assess the quality of reforestation attempt* [Dissertation] Albert-Ludwigs-University, Freiburg im Breisgau, Germany.
 23. Harmonis and Saud O R 2017 Effects of habitat degradation and fragmentation on butterfly biodiversity in West Kotawaringin, Central Kalimantan, Indonesia *Biodiversitas* 18 500-506.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN**

No. Dokumen:	No. Revisi:	Hal 4 dari 7	Tanggal Terbit
--------------	-------------	--------------	----------------

24. Hill JK, Hamer KC, Tangah J, Dawood M (2001) Ecology of tropical butterflies in rainforest gaps. *Oecologia* 128: 294–302
25. Hillebrand H (2004) On the generality of the latitudinal diversity gradient. *The American Naturalist* 163: 192–211
26. Hirowatari T, Makihara H, Sugiarto (2007) Effect of fire on butterfly assemblages in lowland dipterocarp forest in East Kalimantan. *Entomological Science* 10: 113–127.
27. Holt EA, Miller SW (2011) Bioindicators: using organisms to measure environmental impacts. *Nature Education Knowledge* 2: 2–8.
28. Inayoshi Y (2019) A check list of butterflies in Indo-China. <http://yutaka.it-n.jp>. Last accessed on October 26, 2019.
29. Jacobs W, Renner M (1988) Biologie und Ökologie der Insekten. Fischer Verlag, Stuttgart.
30. Krauss J. et al., (2010). Habitat fragmentation causes immediate and time-delayed biodiversity loss at different trophic levels. *Ecol. Lett.* 13, 597–605 .
31. Krenn HW (2008) Feeding behaviours of neotropical butterflies (Lepidoptera, Papilionoidea). In: Weissenhofer A, Huber W, Mayer V, Pamperl S, Weber A, Aubrecht G (eds) Natural and cultural history of the Golfo Dulce Region, Costa Rica. Biologiezentrum der Oberösterreichischen Landesmuseen, Linz, Austria, Stapfia 88: 295–304.
32. Matsumoto K (2002) *Papilio demoleus* (Papilionidae) in Borneo and Bali. *Journal of Lepidopterists' Society* 56 (2): 108–111.
33. Matsumoto K, Noerdjito WA and Fukuyama K 2015 Restoration of butterflies in *Acacia mangium* plantations established on degraded grasslands in East Kalimantan *J Trop For Sci* 27 (1) 47–59.
34. Matsumoto K, Noerdjito WA (2009) Species richness and species composition on butterflies in Imperata grassland, *Acacia mangium* plantation and burnt and unburnt forests in East Kalimantan. In: Fukuyama K, Oka T (eds) Proceedings of International Seminar on CDM Plantation and Biodiversity-Result of Collaborative Research in East Kalimantan. FFPRI, Tsukuba.
35. Munyuli T (2011) Assessment of indicator species of butterfly assemblages in coffee-banana farming system in Central Uganda. *African Journal of Ecology* 50: 77–89.
36. Peggie D (2011) Precious and Protected Indonesian Butterflies. Bidang Zoologi (Museum Zoologi Bogor) Puslit Biologi LIPI & Nagao Natural Environment Foundation. Cibinong
37. Peggie D (2014) To Know Butterflies Pandu Aksara Publishing, Bogor [Indonesian].
38. Sáfián S, Csontos G, Winkler D (2011) Butterfly community recovery in degraded rainforest habitats in the Upper Guinean Forest Zone (Kakum Forest, Ghana). *Journal of Insect Conservation* 15: 351–359.
39. Saikia MK, Kalita J, Saikia PK (2009) Ecology and conservation needs of nymphalid butterflies in disturbed tropical forest of Eastern Himalayan biodiversity hotspot, Assam, India. *International Journal of Biodiversity and Conservation* 1 (7): 231–250.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN

No. Dokumen:

No. Revisi:

Hal 5 dari 7

Tanggal Terbit

40. Thakur M S and Bhardwaj S (2012) Study on diversity and host plants of butterflies in lower Shiwalik Hills, Himachal Pradesh. *International Journal of Plant, Animal and Environmental Sciences* 2 (1) 33–39

Pertemuan ke-	Kemampuan Khusus (Sub-CPMK)	Indikator	Materi Pokok (Bahan Kajian)	Metode/ Model Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian			Waktu	Ref.
						Jenis	Kriteria	Bobot		
1	Mahasiswa mampu menganalisis karakter sebaran biodiversitas kupu-kupu	Menjelaskan dan mendiskusikan biodiversitas dan biogeografi kupu-kupu	Biodiversitas dan biogeografi kupu-kupu	- Ceramah - Diskusi	Mendapat pemahaman tentang biodiversitas dan biogeografi kupu-kupu	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan menjelaskan tentang biodiversitas dan biogeografi kupu-kupu	5%	1 x 150 menit	5, 7, 9, 11, 14, 16, 17, 22, 28, 32, 34, 25
2	Mahasiswa mampu menganalisis kharakteristik kupu-kupu yang mempunyai status konservasi	Menjelaskan dan mendiskusikan status konservasi dan kharakteristiknya	Status konservasi dan kharakteristiknya	- Ceramah - Diskusi	Mendapat pemahaman tentang status konservasi dan kharakteristiknya	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan menganalisis tentang status konservasi dan kharakteristiknya	10%	1 x 150 menit	5, 7, 9, 11, 16, 36, 39
3 & 4	Mahasiswa mampu menganalisis kharakteristik taksonomis dan morfologis masing-masing kupu-kupu	Menjelaskan dan mendiskusikan kharakter taksonomis dan morfologis kupu-kupu: - Nymphalidae - Papilionidae	Kharakter taksonomis dan morfologis kupu-kupu: - Nymphalidae - Papilionidae	- Ceramah - Diskusi - Praktik laboratorium	- Mendapat pemahaman tentang kharakter taksonomis	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan menganalisis	15%	2 x 150 menit	7, 11, 12, 22, 28, 29, 37



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN

No. Dokumen:

No. Revisi:

Hal 6 dari 7

Tanggal Terbit

Pertemuan ke-	Kemampuan Khusus (Sub-CPMK)	Indikator	Materi Pokok (Bahan Kajian)	Metode/ Model Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian			Waktu	Ref.
						Jenis	Kriteria	Bobot		
	masing ordo kupukupu		- Pieridae - Lycaenidae - Hesperiidae - Riodinidae		- dan morfologis kupu-kupu - Mengidentifikasi kupu-kupu berdasarkan morfologi		tentang kharakter taksonomis dan morfologis kupu-kupu			
5	Mahasiswa mampu menganalisis kharaktersitik anatomis masing-masing ordo kupukupu	Menjelaskan dan mendiskusikan kharakter anatomis kupu-kupu	Kharakter anatomis kupu-kupu: - Nymphalidae - Papilionidae - Pieridae - Lycaenidae - Hesperiidae - Riodinidae	- Ceramah - Diskusi - Praktik laboratorium	- Mendapat pemahaman tentang kharakter anatomis kupu-kupu - Melihat langsung struktur anatomi kupu-kupu	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan menganalisis tentang kharakter anatomis kupu-kupu	5%	1 x 150 menit	7, 11, 12, 14, 28, 29, 37
6 & 7	Mahasiswa mampu menganalisis kharaktersitik biologis dan ekologis masing-masing ordo kupukupu	Menjelaskan, membedah dan mendiskusikan kharakter biologis dan ekologis kupu-kupu	Kharakter biologis dan ekologis: - Nymphalidae - Papilionidae - Pieridae - Lycaenidae - Hesperiidae - Riodinidae	- Ceramah - Diskusi - Penugasan - membedah referensi	- Mendapat pemahaman tentang kharakter biologis dan ekologis kupu-kupu - Mempresentasikan hasil	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan menganalisis tentang kharakter biologis dan	15%	2 x 150 menit	1, 3, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 29, 30, 33, 38



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN

No. Dokumen:

No. Revisi:

Hal 7 dari 7

Tanggal Terbit

Pertemuan ke-	Kemampuan Khusus (Sub-CPMK)	Indikator	Materi Pokok (Bahan Kajian)	Metode/ Model Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian			Waktu	Ref.
						Jenis	Kriteria	Bobot		
					bedah referensi		ekologis kupu-kupu			
8 UTS										
9 & 10	Mahasiswa mampu menganalisis kebutuhan tipe habitat masing-masing kelompok taksonomis	Menjelaskan, membedah dan mendiskusikan tipe habitat kupu-kupu	Tipe habitat: - Tipe ekosistem - Tingkatan suksesi - Ketinggian tempat - Gradien latitude	- Ceramah - Diskusi - Penugasan - Mempresentasikan hasil bedah referensi	- Mendapat pemahaman tentang tipe habitat kupu-kupu - Mempresentasikan hasil bedah referensi	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan menganalisis tentang tipe habitat kupu-kupu	15%	2 x 150 menit	1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 17, 19, 22, 23, 25, 30, 38
11	Mahasiswa mampu menganalisis kebutuhan pakan dan tumbuhan inang masing-masing kelompok taksonomis	Menjelaskan dan mendiskusikan pakan dan tumbuhan kupu-kupu	Pakan dan Tumbuhan inang: - Pola pakan - Jenis pakan (herbivora, frugivora, geofagi) - Tumbuhan pelindung	- Ceramah - Diskusi - Menonton film dokumenter	Mendapat pemahaman tentang pakan dan tumbuhan kupu-kupu	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan menganalisis tentang pakan dan tumbuhan kupu-kupu	10%	1 x 150 menit	3, 4, 7, 15, 20, 21, 31, 35, 40
12	Mahasiswa mampu merancang konsep introduksi polinator	Menjelaskan, membedah dan mendiskusikan peran polinator kupu-kupu	Peran polinator: - Kelompok taksonomis - Target polinasi - Spektrum polinasi - Introduksi polinator	- Ceramah - Diskusi - Simulasi	- Mendapat pemahaman tentang jenis-jenis peran polinator kupu-kupu	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan merancang konsep pengembang-	10%	1 x 150 menit	2, 11, 12, 31



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEHUTANAN

No. Dokumen:

No. Revisi:

Hal 8 dari 7

Tanggal Terbit

Pertemuan ke-	Kemampuan Khusus (Sub-CPMK)	Indikator	Materi Pokok (Bahan Kajian)	Metode/ Model Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Penilaian			Waktu	Ref.
						Jenis	Kriteria	Bobot		
					- Simulasi rancangan		an polinotor kupu-kupu			
13	Mahasiswa mampu merancang konsep penerapan kupu-kupu sebagai bioindikator ekosistem	Menjelaskan, membedah dan mendiskusikan kupu-kupu sebagai bioindikator ekosistem	Bioindikator ekosistem: <ul style="list-style-type: none">- Peran bioindikator- Identifikasi bioindikator- Taksa indikator	- Ceramah <ul style="list-style-type: none">- Diskusi- Simulasi	- Mendapat pemahaman tentang kupu-kupu sebagai bioindikator ekosistem <ul style="list-style-type: none">- Simulasi rancangan	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan merancang konsep kupu-kupu sebagai bioindikator ekosistem	10%	1 x 150 menit	1, 8, 9, 19, 22, 23, 27, 30, 35
14 & 15	Mahasiswa mampu merancang pola pengembangan budidaya sesuai dengan taksa kupu-kupu	Menjelaskan, membedah dan mendiskusikan tentang pola pengembangan budidaya kupu-kupu	Budidaya kupu-kupu: <ul style="list-style-type: none">- Konsep kebun wisata edukasi kupu-kupu- Pemanfaatan spesimen- Kontribusi terhadap konservasi	- Ceramah <ul style="list-style-type: none">- Diskusi- Menonton film dokumenter- Simulasi	- Mahasiswa mendapat pemahaman tentang pola pengembangan budidaya kupu-kupu <ul style="list-style-type: none">- Simulasi rancangan	Tertulis dan/ atau tanya jawab	Ketepatan dalam menjawab dan merancang tentang pola pengembangan budidaya kupu-kupu	15%	2 x 150 menit	6, 11, 12, 22
16	UAS									